

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Riwayat Singkat Berdirinya MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq pada awalnya dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat di lingkungan Pasar Batuah, para tokoh masyarakat tersebut berpendapat perlu adanya sebuah sekolah dasar atau madrasah yang dapat memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka atau anak-anak di lingkungan sekitar pasar Batuah, karena pada waktu itu cukup banyak terdapat anak-anak kecil disana.

Setelah melalui perundingan yang cukup lama, akhirnya diputuskan bahwa pembangunan sekolah tersebut bertempat di Gang.Taufiq dan bentuknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Dulu namanya Sekolah Diniyyah. Dulu belajar pelajaran agama saja karena sekolah ini hasil saprah amal masyarakat batuah. Karena bertempat di Gang.Taufiq maka namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq dan beralamat di Jalan Manggis Gang Taufiq RT. 27 No. 11 Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kotamadya Banjarmasin.Madrasah ini berdiri diatas tanah yang diwakafkan oleh H. Makki pada tahun 1964 dengan luas 448,68 m<sup>2</sup>, dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung yang terdiri dari:

- a) Pondasi : Batang Galam
- b) Tiang/Tongkat : Kayu Ulin
- c) Lantai dan Dinding : Keramik dan Papan
- d) Atap : Sakura Roof
- e) Halaman dan WC : Batako dan Semen

Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan jalan tembus perumahan penduduk.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk.
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan Gang Taufiq.

## **2. Keadaan Guru dan Siswa di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

Sebagai faktor yang sangat berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman mengajar yang baik. Tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin berjumlah 16 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 2 orang guru yang berstatus negeri dan 14 orang guru honorer.

Keadaan guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin**

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran yang di ajarkan	Pendidikan Terakhir
1.	Siti Karmina, S.Ag	Kepala Sekolah	IPA, PKn Kelas II A	S1 Tarbiyah 2000
2.	Zainab, S.Pd.I	Guru tetap	Guru Kelas I A	SI Tarbiyah 2005
3.	Juhriah, S.Pd.I	Guru tetap	Guru kelas IV A dan Akidah Akhlak I-VI	S1 Tarbiyah 2009
4.	Saibatul Aslamiah, S.Pd.I	Guru honor	Guru Kelas III A	S1 Tarbiyah 2009
5.	Khairunnisa, S.Ag	Guru honor	Guru Kelas II B	S1 Tarbiyah 2000
6.	Jumiati Elfah, S.Ag	Guru honor	Guru Kelas III B	S1 Tarbiyah 1994
7.	Saifuddin, S.Pd.I	Guru honor	Guru Kelas I B dan Bahasa Inggris IV-VI	S1 Tarbiyah 2005
8.	Rahmadi, S.Sos	Guru honor	Guru Kelas VI B, Penjaskes Kelas IV-VI, dan Matematika Kelas V-VI	S1 Syari'ah 2005
9.	Nor Aida, S.Pd.I	Guru honor	Guru SBK Kelas IV-VI	S1 Tarbiyah 2007
10.	Ernawati, S.Pd.I	Guru honor	Guru Kelas V A, Bahasa Arab Kelas IV-VI, dan PKn kelas IV-VI	S1 Tarbiyah 2005
11.	M. Saini, S.Pd.I	Guru honor	Tata Usaha dan IPAKelas VI	S1 Tarbiyah 2008
12.	Nor Aidi, S.Pd.I	Guru honor	Fiqih Kelas I-VI dan Penjaskes	S1 Tarbiyah 2008
13.	Akhmad Humaidi, S.Pd.I	Guru honor	Sekretaris dan Quran Hadis IV-VI	S1 Tarbiyah 2008
14.	Junaidi, S.Pd.I	Guru honor	GuruPJOK dan SKI IV	S1 Tarbiyah 2013
15.	Siska Handayani	Guru honor	Guru PJOK Kelas III dan Matematika Kelas IV-V	SLTA

Tabel 4.1 (Lanjutan)

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran yang di ajarkan	Pendidikan Terakhir
16.	Liyana, S.Pd	Guru honor	Guru Bahasa Indonesia Kelas IV-VI	S1 STIKIP PGRI 2011

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Banjarmasin 2014

Dari data di atas, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin berjumlah 1 orang, yaitu Ibu Juhriah, S.Pd.I , mengajar jam peminggu. Untuk kurikulum yang dipergunakan adalah K13.

Untuk lebih jelasnya tentang data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Keadaan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Jumlah Jam Pelajaran Perminggu**

No.	Nama Guru	Kelas	Jam Mengajar
1	Juhriah, S.Pd.I	I – VI	12 jam

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Banjarmasin 2014

Latar belakang pendidikan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah Ibu Juhrah, S.Pd.I lulusan S.1 Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2009.

**Tabel 4.3 Keadaan Karyawan MI Sullamut Taufiq Banjarmasin**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Akhmad Humaidi, S.Pd.I	Sekretaris dan Guru Qur'an Hadits Kelas IV-VI	S1 Tarbiyah 2008

Tabel 4.3 (Lanjutan)

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
2.	M. Husaini S.Pd.I	Staf Tata Usaha/Operator dan Guru IPA Kelas VI	S1 Tarbiyah 2008
3.	Nor Aidi, S.Pd.I	Pustakawan, Guru Fiqih Kelas I-VI, dan Guru Penjaskes IV-VI	S1 Tarbiyah 2008

Sumber: Dokumen MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun 2013/2014

Keadaan siswa MI Sullamut Taufiq Banjarmasin pada tahun pelajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 202 orang terdiri dari laki-laki 123 orang dan perempuan 79 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Keadaan Siswa MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun 2015/2016**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Wali Kelas
		L	P		
1	I <sup>A</sup>	8	6	14	Zainab, S.Pd.I
2	I <sup>B</sup>	9	5	14	Saifudin, S.Pd.I
3	II <sup>A</sup>	13	3	16	Junaidi, S.Pd.I
4	II <sup>B</sup>	11	4	16	Khairunnisa, S.Ag
5	III <sup>A</sup>	7	6	13	Saubatul Aslamiah, S.Pd.I
6	III <sup>B</sup>	8	4	12	Jumiati Elfah, S.Ag
7	IV <sup>A</sup>	10	5	15	Nor Aidi, S.Pd.I
8	IV <sup>B</sup>	8	6	14	Akhmad Humaidi, S.Pd.I
9	V <sup>A</sup>	15	8	22	Juhriah, S.Pd.I
10	V <sup>B</sup>	12	13	25	Siska Handayani
11	VI <sup>A</sup>	7	12	12	Ernawati, S.Pd.I
12	VI <sup>B</sup>	12	9	21	Rahmadi, S.Sos
Jumlah		120	81	201	

Sumber: Dokumen MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun 2015

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin

Sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki MI Sullamut Taufiq Kelurahan Kuripan Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak madrasah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana yang dimiliki MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014**

No.	Sarana Prasarana yang Dimiliki	Banyaknya
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Dewan Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Belajar	8 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Mushalla	1 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang Koperasi Sekolah	1 buah
9	Ruang BP	1 buah
10	WC	3 buah
11	Tempat Parkir	1 buah
12	Lapangan Serbaguna	1 buah

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun 2012

## B. Proses Penggunaan Media Wayang Kartun

### 1. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Media Wayang Kartun (Kelas Eksperimen)

#### a. Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil observasi di IV A atau kelas eksperimen pada hari Kamis, tanggal 26 November 2015 dan tanggal 03 Desember 2015

serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui bahwa media wayang kartun tidak pernah guru gunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga ini pertama kalinya guru menggunakan media wayang kartun tersebut. Secara keseluruhan berdasarkan hasil APKG-1 dan APKG-2, rata-ratanya 95,8 dan 79,6.

### **1) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan ini guru terlebih dahulu melakukan beberapa kegiatan seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lihat lampiran 4 dan 5 , perumusan tujuan dalam pemanfaatan media wayang kartun yang relevan, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebelum memulai pelajaran dengan menggunakan media wayang kartun guru terlebih dahulu melakukan perencanaan salah satunya merumuskan tujuan pembelajaran untuk 2x pertemuan yaitu:

- Siswa mampu menyebutkan akhlak tercela yang dimiliki Tsa'labah dengan baik dan benar.
- Siswa mampu menyebutkan hikmah dari kisah Tsa'labah dengan baik dan benar.
- Siswa mampu menceritakan kisah Tsa'labah dengan baik dan benar.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Hasil observasi pada tanggal 26 November 2015 dan 03 Desember 2015 dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa pada langkah kegiatan awal guru melaksanakan tugas rutin kelas seperti membaca doa belajar bersama-sama, kemudian kira-kira waktu 10-15 menit yang tersisa dalam kegiatan awal guru gunakan untuk mengecek kehadiran, apersepsi dengan mengulang dan mengingat kembali materi pelajaran terdahulu. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menulis judul materi dipapan tulis. Pada pertemuan pertama guru melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua guru langsung melaksanakan langkah berikutnya adalah guru memberikan motivasi dengan yel-yel sehingga anak lebih semangat dan fokus untuk belajar.

Hasil observasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada langkah kegiatan inti guru melakukan pembelajaran secara klasikal, yaitu guru terlebih dahulu menguasai kelas dengan cara mengatur posisi duduk siswa, hal ini dimaksudkan agar seluruh siswa bisa terlibat aktif dan memperhatikan guru dengan jelas, sehingga bisa mengikuti materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Setelah para siswa dikondisikan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan langkah-langkah penggunaan media wayang kartun. Langkah yang pertama yaitu guru memancing rasa ingin



tahu siswa dengan melakukan tanya jawab. Jika sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan tentang seputar materi yang akan diajarkan, maka guru dapat langsung menjelaskan materi yang diajarkan secara mendalam.

Langkah yang kedua yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran tentang unsur-unsur intrinsik cerita. Unsur-unsur intrinsik cerita yang terdapat dalam kisah Tsa'labah adalah tema kisah Tsa'labah adalah tentang seorang sahabat Rasulullah SAW. yang mempunyai akhlak tercela kufur nikmat, dan amanatnya adalah agar selalu bersyukur dengan nikmat yang Allah swt. berikan dengan selalu beribadah. Latar kisah Tsa'labah adalah mesjid dan peternakan domba milik Tsa'labah. Alur kisah Tsalabah adalah alur maju.

Langkah yang ketiga yaitu guru memperkenalkan media wayang dan nama-nama tokoh-tokoh wayang kartun. Tokoh media wayang kartun yang digunakan guru dalam pembelajaran kisah Tsa'labah yaitu Tsa'labah, Rasulullah saw., Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq, Khalifah Umar bin Khattab, Khalifah Usman bin Affan dan Dua sahabat Rasulullah SAW. Guru memperkenalkan media wayang kartun dengan cara mengangkat dan menunjukkan satu persatu media wayang kartun tersebut.

Langkah yang keempat yaitu guru menceritakan sebuah cerita menggunakan media wayang kartun yang telah diperkenalkan kepada siswa. Cerita yang disampaikan disini adalah kisah Tsa'labah. Ketika guru menyampaikan cerita guru menggunakan media wayang kartun sesuai dengan tokoh yang diceritakan. Guru juga merubah-ubah suara sesuai

dengan tokoh cerita dan media wayang kartun yang digunakan tersebut sambil digerak-gerakkan, sehingga cerita yang disampaikan guru menjadi lebih hidup dan menarik.

Setelah guru menceritakan kisah Tsa'labah dengan menggunakan media wayang kartun guru kemudian mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada pertemuan pertama jika siswa sudah memahami materi pembelajaran guru kemudian meminta siswa untuk menyebutkan sifat tercela yang dimiliki Tsa'labah dan cara menghindarinya secara bergantian. Sedangkan pada pertemuan kedua jika siswa sudah memahami materi pembelajaran guru meminta siswa untuk menceritakan kembali kisah Tsa'labah didepan kelas secara bergantian, disinilah guru melakukan penilaian keterampilan.

Langkah selanjutnya yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mampu mengaplikasikan cara menghindari sifat tercela yang dimiliki Tsa'labah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran sebagai penguatan dan penegasan terhadap materi yang telah disampaikan.

### **3) Tahap Evaluasi**

Hasil observasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kegiatan akhir yaitu evaluasi. Fungsi evaluasi ini untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan juga untuk

menyempurnakan proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan evaluasi ini juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif dan keterampilan. Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 10 soal pilihan ganda, penilaian kognitif ini dilaksanakan pada pertemuan kedua. Penilaian kognitif merupakan *post test* yang dilakukan dalam penelitian ini. Penilaian sikap dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua. Penilaian sikap disini mengamati 4 sikap siswa, yaitu keaktifan, perhatian, responsif, dan sopan santun. Masing-masing sikap diberi skala 1 sampai 4. Sedangkan penilaian keterampilan dilaksanakan pada pertemuan kedua, penilaian keterampilan disini adalah penilaian keterampilan siswa dalam menceritakan kisah Tsā'labah dengan menggunakan media wayang kartun.

Selanjutnya sebelum menutup pelajaran, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Hamdallah*.

#### **b. Penilaian Proses Siswa dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Seperti yang sudah peneliti jelaskan pada pemaparan sebelumnya, bahwa guru melakukan 3 penilaian. Dibawah ini merupakan deskripsi hasil penilaian proses atau sikap dan penilaian keterampilan. Sedangkan penilaian kognitif merupakan *post test* dalam penelitian ini.

### 1) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas eksperimen pertemuan pertama disajikan dalam tabel distribusi 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	2	13,33%	Istimewa
80,0-94,9	8	53,33%	Amat baik
65,0-79,9	3	20%	Baik
55,0-64,9	2	13,33%	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	15	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 15 siswa, ada 2 orang atau 13,33% yang termasuk pada kualifikasi istimewa dan ada 8 orang atau 53,33% yang termasuk kualifikasi amat baik, ada 3 orang atau 20% yang termasuk kualifikasi baik dan ada 2 orang atau 13,33% dalam kualifikasi cukup. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian sikap kelas eksperimen pada pertemuan pertama adalah 82,5 dan berada pada kualifikasi amat baik. Data hasil penilaian sikap kelas eksperimen dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 13.

## 2) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas eksperimen pertemuan kedua dalam tabel distribusi frekuensi 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	5	33,33%	Istimewa
80,0-94,9	6	40%	Amat baik
65,0-79,9	3	20%	Baik
55,0-64,9	1	6,67%	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	15	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 15 siswa, ada 5 orang atau 33,33% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 6 orang atau 40% yang termasuk kualifikasi amat baik, ada 3 orang atau 20% dalam kualifikasi baik dan ada 1 orang atau 6,67% yang termasuk kualifikasi cukup. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian sikap kelas eksperimen pada pertemuan kedua adalah 86,25 dan berada pada kualifikasi amat baik. Data hasil penilaian sikap siswa kelas eksperimen dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 13.

### 3) Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	7	46,66%	Istimewa
80,0-94,9	7	46,66%	Amat baik
65,0-79,9	1	6,66%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	15	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 15 siswa, ada 7 orang atau 46,66% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 7 orang atau 46,66% yang termasuk kualifikasi amat baik dan ada 1 orang atau 6,66% yang termasuk kualifikasi baik. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian keterampilan siswa bercerita kelas eksperimen adalah 94,6% dan berada pada kualifikasi amat baik. Data hasil penilaian keterampilan kelas eksperimen dalam pembelajaran Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 15.

### 2. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Tanpa Menggunakan Media Wayang Kartun (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil observasi di IV B atau kelas kontrol pada hari senin, tanggal 23 November 2015 dan tanggal 30 November 2015 serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran pada kelas kontrol guru tidak menggunakan media apapun, guru hanya menyampaikan materi secara konvensional atau ceramah. Secara keseluruhan berdasarkan hasil APKG-1 dan APKG-2 rata-ratanya adalah 92,6 dan 72,2.

## **a. Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kelas Kontrol**

### **1) Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan ini sama halnya dengan kelas eksperimen, guru terlebih dahulu melakukan beberapa kegiatan seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lihat lampiran 6 dan 7, perumusan tujuan,, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu melakukan perencanaan salah satunya merumuskan tujuan pembelajaran untuk 2x pertemuan yaitu:

- Siswa mampu menyebutkan akhlak tercela yang dimiliki Tsa'labah dengan baik dan benar.
- Siswa mampu menyebutkan hikmah dari kisah Tsa'labah dengan baik dan benar.
- Siswa mampu menceritakan kisah Tsa'labah dengan baik dan benar.

### **2) Tahap Pelaksanaan**

Hasil observasi pada tanggal 23 November 2015 dan 30 November 2015 dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa pada langkah kegiatan awal guru melaksanakan tugas rutin kelas seperti membaca doa belajar bersama-sama, kemudian kira-kira waktu 10-15 menit yang tersisa dalam kegiatan awal guru gunakan untuk mengecek kehadiran, apersepsi dengan mengulang dan mengingat kembali materi pelajaran terdahulu.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menulis judul materi dipapan tulis. Pada pertemuan pertama guru melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua guru langsung melaksanakan langkah berikutnya adalah guru memberikan motivasi dengan yel-yel sehingga anak lebih semangat dan fokus untuk belajar.

Hasil observasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada langkah kegiatan inti guru melakukan pembelajaran secara klasikal, yaitu guru terlebih dahulu menguasai kelas dengan cara mengatur posisi duduk siswa, hal ini dimaksudkan agar seluruh siswa bisa terlibat aktif dan memperhatikan guru dengan jelas, sehingga bisa mengikuti materi yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Setelah para siswa dikondisikan dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah guru menceritakan kisah Tsa'labah, kemudian setelah guru selesai menceritakan kisah Tsa'labah tersebut, guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada pertemuan pertama jika siswa sudah memahami materi pembelajaran guru kemudian meminta siswa untuk menyebutkan sifat tercela yang dimiliki Tsa'labah dan cara menghindarinya secara bergantian. Sedangkan pada pertemuan kedua jika siswa sudah memahami materi pembelajaran guru meminta siswa untuk menceritakan kembali kisah Tsa'labah didepan kelas secara bergantian, disinilah guru melakukan penilaian keterampilan.



Selanjutnya guru menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa mampu mengaplikasikan cara menghindari sifat tercela yang dimiliki Tsa'labah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhir pembelajaran guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran sebagai penguatan dan penegasan terhadap materi yang telah disampaikan.

### **3) Tahap Evaluasi**

Hasil observasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kegiatan akhir yaitu evaluasi. Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif dan keterampilan. Penilaian kognitif yaitu dengan cara guru memberikan 10 soal pilihan ganda, penilaian kognitif ini dilaksanakan pada pertemuan kedua. Penilaian kognitif merupakan *post test* yang dilakukan dalam penelitian ini. Penilaian sikap dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua. Penilaian sikap disini mengamati 4 sikap siswa, yaitu keaktifan, perhatian, responsif, dan sopan santun. Masing-masing sikap diberi skala 1 sampai 4. Sedangkan penilaian keterampilan dilaksanakan pada pertemuan kedua, penilaian keterampilan disini adalah penilaian keterampilan siswa dalam menceritakan kisah Tsa'labah.

Selanjutnya sebelum menutup pelajaran, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang dipelajari kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *Hamdallah*.

**b. Penilaian Proses Siswa dalam Pembelajaran Kelas Kontrol**

**1) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Kontrol Pertemuan Pertama**

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi frekuensi 4.9 berikut

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Kontrol Pertemuan Pertama

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	1	7,14%	Istimewa
80,0-94,9	8	57,14%	Amat baik
65,0-79,9	5	35,71%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	14	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 14 siswa, ada 1 orang atau 7,14% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 8 orang atau 57,14% yang termasuk kualifikasi amat baik, dan ada 5 orang atau 35,71% yang termasuk kualifikasi baik. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian sikap kelas kontrol pada pertemuan pertama adalah 68,75 dan berada pada kualifikasi baik. Data hasil penilaian sikap kelas kontrol dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 14.

**2) Deskripsi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Kontrol Pertemuan Kedua**

Hasil penilaian sikap siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas kontrol disajikan dalam table 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	2	14,28%	Istimewa
80,0-94,9	10	71,43%	Amat baik
65,0-79,9	2	14,28%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	14	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 14 siswa, ada 2 orang atau 14,28% yang termasuk kualifikasi istimewa, ada 10 orang atau 71,43% yang termasuk kualifikasi amat baik, dan ada 2 orang atau 14,28% yang termasuk pada kualifikasi baik.. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian sikap kelas kontrol pada pertemuan kedua adalah 73,66 dan berada pada kualifikasi baik. Data hasil penilaian sikap kelas kontrol dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 14.

### 3) Deskripsi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Keterampilan Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	0	0	Istimewa
80,0-94,9	1	7,14%	Amat baik
65,0-79,9	3	21,42%	Baik
55,0-64,9	10	71,43%	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	14	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 14 siswa, ada 1 orang atau 7,14% yang termasuk pada kualifikasi amat baik, ada 3 orang atau 21,42% yang termasuk kualifikasi baik, dan ada 10 orang atau 71,43% yang termasuk kualifikasi cukup. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian keterampilan siswa bercerita kelas kontrol adalah 62,57% dan berada pada kualifikasi cukup. Data hasil penilaian keterampilan kelas kontrol dalam pembelajaran Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 15.

### C. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 23 November 2015 sampai tanggal 03 Desember 2015. Kemudian tes akhir untuk kelas eksperimen dilaksanakan tanggal 03 Desember 2015 dan kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 30 November 2015.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai guru adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Sullamut Taufiq itu sendiri, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer sekaligus ikut membantu

dalam pembuatan RPP, sehingga terciptalah suatu kolaborasi antara guru dan peneliti. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah tentang kisah Tsā'labāh dengan kurikulum 2013.

Materi yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama materinya tentang kisah Tsā'labāh, tetapi yang membedakan hanya untuk kelas eksperimen menggunakan media wayang kartun sebagai alat belajarnya sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media wayang kartun, jadi antara kedua kelas tersebut apakah hasil belajar terdapat perbedaan yang signifikan . Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen lebih kompleks persiapannya. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan RPP (lihat lampiran 4 dan 5) , media wayang kartun sebagai strategi disiapkan sebagai alat bantu dalam memberikan pemahaman dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dan setelah perlakuan maka di berikan soal post tes sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan media wayang kartun. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menarik simpulan diakhir pelajaran sesuai dengan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Materi</b>
1	Kamis/26-11-2015	3 – 4	Tes Awal
	Kamis/26-11-2015	3 – 4	Materi kisah Tsa'labah
2	Kamis/03-12-2015	3 – 4	Materi kisah Tsa'labah
	Kamis/03-12-2015	3 – 4	Tes Akhir

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas kontrol adalah mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan soal-soal tes akhir pembelajaran. Materi pelajaran Aqidah Akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol sama tentang kisah Tsa'labah tetapi kelas eksperimen diberi perlakuan dengan media wayang kartun sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media wayang kartun. Sama halnya dengan kelas eksperimen, pembelajaran di kelas kontrol juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk tes akhir atau post test (lihat lampiran 6 dan 7). Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Materi</b>
1	Senin/23-11-2015	7 – 8	Tes Awal
	Senin/23-11-2015	7 – 8	Materi kisah Tsa'labah
2	Senin/30-11-2015	7 – 8	Materi kisah Tsa'labah
	Senin/30-11-2015	7 – 8	Tes Akhir

#### D. Hasil Uji Coba Soal *Pre Test-Post Test*

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen tes. Uji coba ini dilaksanakan di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin kelas V MI Sullamut Taufiq dengan jumlah peserta uji coba 12 orang dan dilaksanakan sebanyak 2 kali.

Uji coba instrumen untuk soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 1 perangkat soal, yakni berjumlah 20 soal. Dari hasil uji coba tes diperoleh data yang kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas instrumen tes. Contoh perhitungan dan hasil uji validitas dan reliabilitas soal *pretest* dan *posttest* terhadap 20 butir soal yang telah diujicobakan dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah diujikan, maka untuk menentukan instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini, dipilih instrumen tes yang valid pada perangkat soal tersebut. Adapun hasil perhitungan untuk validitas dan reliabilitas butir soal disajikan dalam tabel 4.14

Tabel 4.14 Harga Validitas dan Reliabilitas Soal Uji Coba *Pretest Posttest*

Butir Soal	$R_{xy}$	Keterangan	$R_{II}$	Keterangan
1.	0,721	Valid*	0,576	Reliabel
2.	0,678	Valid*		
3.	0,357	Tidak Valid		
4.	0,681	Valid*		

Tabel 4.14 (Lanjutan)

Butir Soal	$R_{xy}$	Keterangan	$R_{II}$	Keterangan
5.	0,718	Valid*	0,576	Reliabel
6.	0,120	Tidak Valid		
7.	-0,040	Tidak Valid		
8.	0,214	Tidak Valid		
9.	0,040	Tidak Valid		
10.	0,371	Tidak Valid		
11.	0,705	Valid*		
12.	0,268	Tidak Valid		
13.	0,578	Valid*		
14.	0,806	Valid*		
15.	0,359	Tidak Valid		
16.	0,694	Valid*		
17.	0,371	Tidak Valid		
18.	0,718	Valid*		
19.	0,645	Valid*		
20.	0,199	Tidak Valid		

Ket: \* = butir soal yang diambil sebagai soal penelitian

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 10 soal yang diambil untuk dijadikan soal *pretest Posttest* penelitian, soal yang digunakan adalah soal nomor 1, 2, 4, 5, 11, 13, 14, 16, 18 dan 19.

#### E. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pre-Test*) Aqidah Akhlak Siswa

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas kontrol ada 14 orang dan kelas eksperimen ada 15 orang.



### 1. Kemampuan Awal Siswa Kelas Eksperimen

Kemampuan Awal siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Aqidah Akhlak Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	0	0	Istimewa
80,0-94,9	2	13,33%	Amat baik
65,0-79,9	5	33,33%	Baik
55,0-64,9	4	26,66%	Cukup
40,1-54,9	3	20%	Kurang
$\leq 40,0$	1	6,66%	Amat kurang
Jumlah	15	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 15 siswa yang mengikuti *pre test* ada 2 orang atau 13,33% yang termasuk pada kualifikasi amat baik, ada 5 orang atau 33,33% yang termasuk kualifikasi baik, ada 4 orang atau 26,66% yang termasuk kualifikasi cukup, ada 3 orang atau 20% yang termasuk kualifikasi kurang dan ada 1 orang atau 6,66% yang termasuk kualifikasi amat kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *pre test* kelas eksperimen adalah 62,66% dan berada pada kualifikasi cukup. Data hasil *pre-test* Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 16.

### 2. Kemampuan Awal Siswa Kelas Kontrol

Kemampuan awal siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test* Aqidah Akhlak Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	0	0	Istimewa
80,0-94,9	2	14,28%	Amat baik
65,0-79,9	3	35,71%	Baik
55,0-64,9	4	28,57%	Cukup
40,1-54,9	3	21,42%	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	14	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 14 siswa yang mengikuti *pre test* ada 2 orang atau 14,28% yang termasuk kualifikasi amat baik, ada 3 orang atau 35,71% yang termasuk kualifikasi baik, ada 4 orang atau 28,57% yang termasuk kualifikasi cukup, dan ada 3 orang atau 21,42% yang termasuk kualifikasi kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *pre test* kelas kontrol adalah 63,57% dan berada pada kualifikasi cukup. Data hasil tes Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 16.

#### F. Deskripsi *Post-Test* Aqidah Akhlak Siswa

Tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil penilaian kognitif di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas kontrol ada 14 orang dan kelas eksperimen ada 15 orang.

##### 1. Hasil *Post Test* Siswa Kelas Eksperimen

Hasil *post test* siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Hasil *Post Test* Aqidah Akhlak Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	5	33,33	Istimewa
80,0-94,9	6	40,00	Amat baik
65,0-79,9	3	20,00	Baik
55,0-64,9	1	6,66	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	15	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 15 siswa yang mengikuti tes ada 5 orang atau 3,33% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 6 orang atau 40,00% yang termasuk kualifikasi amat baik, ada 3 orang atau 20,00% yang termasuk kualifikasi baik dan ada 1 orang atau 6,66% yang termasuk kualifikasi cukup. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *post test* kelas eksperimen adalah 86,66% dan berada pada kualifikasi amat baik. Data hasil *post test* Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 17.

## 2. Hasil *Post Test* Siswa Kelas Kontrol

Hasil *post test* siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut

Tabel 4. 18 Distribusi Frekuensi Hasil *Post Test* Aqidah Akhlak Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	2	14,28	Istimewa
80,0-94,9	6	42,85	Amat baik
65,0-79,9	3	21,42	Baik
55,0-64,9	2	14,28	Cukup
40,1-54,9	1	7,14	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	14	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 14 siswa yang mengikuti tes ada 2 orang atau 14,28% yang termasuk kualifikasi istimewa, ada 6 orang atau 42,28% yang

termasuk kualifikasi amat baik, ada 3 orang atau 21,42% yang termasuk kualifikasi baik, ada 2 orang atau 14,28% yang termasuk kualifikasi cukup dan ada 1 orang atau 7,14% yang termasuk kualifikasi kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari tes kelas kontrol adalah 77,14% dan berada pada kualifikasi baik. Data hasil *post test* Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 17.

### G. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar ini diperoleh setelah mengakumulasikan nilai afektif, psikomotor dan kognitif setiap siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas kontrol ada 14 orang dan kelas eksperimen ada 15 orang

#### 1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Hasil belajar siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	4	26,67%	Istimewa
80,0-94,9	8	53,33%	Amat baik
65,0-79,9	3	20%	Baik
55,0-64,9	0	0	Cukup
40,1-54,9	0	0	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	15	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 15 siswa yang mengikuti tes ada 4 orang atau 26,67% yang termasuk pada kualifikasi istimewa, ada 8 orang atau 53,33% yang termasuk kualifikasi amat baik, dan ada 3 orang atau 20,00% yang termasuk kualifikasi baik. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari hasil belajar kelas eksperimen adalah 88,59% dan berada pada kualifikasi amat baik. Data hasil belajar Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 18.

## 2. Hasil Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	1	7,14%	Istimewa
80,0-94,9	1	7,14%	Amat baik
65,0-79,9	10	71,43%	Baik
55,0-64,9	1	7,14%	Cukup
40,1-54,9	1	7,14%	Kurang
$\leq 40,0$	0	0	Amat kurang
Jumlah	14	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 14 siswa yang mengikuti tes ada 1 orang atau 7,14% yang termasuk kualifikasi istimewa, ada 1 orang atau 7,14% yang termasuk kualifikasi amat baik, ada 10 orang atau 71,43% yang termasuk kualifikasi baik, ada 1 orang atau 7,14% yang termasuk kualifikasi cukup dan ada 1 orang atau 7,14% yang termasuk kualifikasi kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari hasil belajar kelas kontrol adalah 69,93% dan berada pada kualifikasi baik. Data hasil belajar Aqidah Akhlak per murid dapat dilihat pada lampiran 18.

## **H. Analisis Data**

### **1. Proses Penggunaan Media Wayang Kartun**

#### **a. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Kartun (Kelas Eksperimen)**

##### **1) Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Penggunaan media perlu digunakan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, khususnya materi tentang kisah-kisah pada zaman Rasulullah saw. Dalam hal ini guru menggunakan media wayang kartun untuk materi kisah Tsā'labah.

Hasil observasi peneliti (APKG-1) dan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun guru terlebih dahulu melakukan perencanaan (RPP), perumusan tujuan dalam pemanfaatan media wayang kartun yang relevan, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru bersama-sama dengan peneliti, sehingga terciptalah kolaborasi antara guru dan peneliti dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan media wayang kartun. Dari hasil observasi, RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum 2013, terlihat dari kegiatan inti terdapat kegiatan menanya,

mengamati, eksplorasi, asosiasi dan komunikasi. RPP dirancang untuk 2x pertemuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Adapun tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan yaitu:

- Siswa mampu menyebutkan akhlak tercela yang dimiliki Tsa'labah dengan baik dan benar.
- Siswa mampu menyebutkan hikmah dari kisah Tsa'labah dengan baik dan benar.
- Siswa mampu menceritakan kisah Tsa'labah dengan baik dan benar.

Data yang diperoleh bahwa setelah guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran yang termuat dalam perencanaan, langkah selanjutnya yang adalah guru melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam menggunakan media wayang kartun harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Guru menggunakan media wayang kartun (kartun yang berisi gambar tokoh-tokoh cerita dari kisah Tsa'labah). Selain itu, keterampilan guru menggunakan media wayang kartun dan keterampilan guru bercerita sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi terhadap penggunaan media tersebut. Dari data yang dikumpulkan terlihat bahwa guru mata pelajaran Aqidah Akhlak ketika menyampaikan materi pada saat pembelajaran menggunakan media wayang kartun saat bercerita. Hal itu membantu dan mempermudah guru dalam pembelajaran materi kisah Tsa'labah.

Media wayang kartun digunakan secara langsung dimana siswa juga dilibatkan dalam penggunaannya. Alasan dipilihnya media wayang kartun dalam pembelajaran materi kisah Tsa'labah karena materi tentang kisah-kisah cenderung membosankan, karena siswa hanya mendengar saja, hasilnya tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Oleh karena itu, agar pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi tentang kisah-kisah pada zaman Rasulullah dipilihlah media wayang kartun karena ketika media tersebut digunakan bukan hanya pendengaran siswa yang dilibatkan tetapi juga penglihatannya, sehingga pembelajaran tersebut lebih terkesan menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang guru sampaikan.

Hasil observasi peneliti (APKG-2) menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran kisah Tsa'labah yang dilakukan guru ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kartun yang digunakan dalam media wayang kartun cukup memenuhi kriteria yaitu mudah dimengerti siswa, sederhana dan jelas. Selain itu media wayang kartun tersebut di desain menarik, berwarna-warni, sehingga siswa tidak jenuh melihatnya. Materi yang disampaikan guru dalam hal ini kisah Tsa'labah menggunakan media wayang kartun sesuai penggunaannya yang terdiri dari lima langkah.

Langkah yang pertama yaitu guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan melakukan tanya jawab. Tanya jawab yang dilakukan guru sebelum pembelajaran ini dimulai agar memicu rasa penasaran atau rasa



ingin tahu siswa tentang materi yang akan diajarkan. Langkah yang kedua yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran tentang unsur-unsur intrinsik cerita. Langkah yang ketiga yaitu guru memperkenalkan media wayang dan nama-nama tokoh-tokoh wayang kartun. Langkah yang keempat yaitu guru menceritakan sebuah cerita menggunakan media wayang kartun yang telah diperkenalkan kepada siswa. Langkah yang kelima yaitu guru melakukan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru menggunakan media yang kartun sudah sesuai dengan lima langkah yang disebutkan diatas. Selain itu, keahlian atau keterampilan guru dalam bercerita ketika menggunakan media wayang kartun juga baik, terlihat dari saat guru bercerita sesekali guru merubah-ubah suara sesuai dengan tokoh yang diceritakan. Hal ini membuat penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran aqidah akhlak menjadi semakin baik

Langkah terakhir dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru sesuai dengan jenis dan alat evaluasi yang teruat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif dan keterampilan.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan guru setelah selesai kegiatan pembelajaran. Untuk pertemuan pertama dan kedua, guru melakukan evaluasi dengan jenis penilaian sikap dengan cara guru mengamati 5 sikap siswa yakni keaktifan, perhatian, responsif dan sopan santun. Masing-sikap penilaian diberi skala 1 – 4. Untuk pertemuan kedua guru

melakukan evaluasi dengan jenis penilaian kognitif berupa 10 soal pilihan ganda, sedangkan penilaian keterampilan, guru meminta siswa menceritakan kembali kisah Tsa'labah dengan menggunakan media wayang kartun didepan kelas secara bergantian.

Perencanaan yang disiapkan dengan matang dan kesesuaian materi dengan media yang digunakan akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran, selain itu dari kegiatan evaluasi dapat diketahui dimana letak kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi peneliti menggunakan APKG-1 dan APKG-2 bahwa penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV materi kisah Tsa'labah rata-ratanya 95,8 dan 79,6, hasil perhitungan APKG bisa dilihat pada Lampiran 54 – 57.

## **2) Penilaian Proses Siswa dalam Pembelajaran Kelas Eksperimen**

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suasana di dalam kelas terlihat para siswa memperhatikan kisah Tsa'labah yang diceritakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dan tertarik karena media wayang kartun dan merangsang siswa agar belajar Aqidah Akhlak lebih giat.

Penilaian sikap siswa yang diamati yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa bertanya dan menjawab, respon siswa dalam mengeluarkan pendapat dan sopan santun siswa terhadap guru maupun sesama siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti

menunjukkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media wayang kartun pada pertemuan pertama rata-ratanya adalah 82,5 dalam kualifikasi amat baik dan pertemuan kedua rata-ratanya adalah 86,5 juga dalam kualifikasi amat baik..Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya media wayang kartun membuat siswa lebih aktif, perhatian dan responsif dalam proses pembelajaran. Setelah di uji statistik terlihat perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol.

Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa. Ketika guru menggunakan media wayang kartun siswa menjadi lebih tertarik terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga saat guru bertanya tentang materi pembelajaran mereka akan dengan mudah menjawabnya karena mereka perhatian atau memperhatikan ketika guru menjelaskan atau dalam hal ini bercerita. Tidak ada anak yang mengobrol atau berbicara dengan siswa lain atau sibuk mengerjakan pekerjaan yang lain, hal ini dikarenakan mereka hanya memusatkan perhatian mereka terhadap proses pembelajaran.

Keaktifan siswa juga dapat dilihat dari hasil penilaian keterampilan siswa bercerita. Mereka antusias ketika guru meminta mereka menceritakan kembali kisah Tsa'labah didepan kelas, mereka berebut untuk mendapat giliran pertama. Berdasarkan hasil penilaian keterampilan siswa menunjukkan rata-rata keterampilan siswa dalam menceritakan kisah Tsa'labah yaitu 94,6% dalam kualifikasi amat baik. Hal ini juga

menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kartun dapat membuat anak mampu menceritakan kisah Tsa'labah dengan amat baik dalam pelafalan, pilihan kata, kelancaran, gaya, penghayatan dan penguasaan cerita serta terampil dalam mengolah atau mengembangkan cerita.

#### **b. Proses Pembelajaran Tanpa Menggunakan Media Wayang Kartun (Kelas Kontrol)**

##### **1) Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Kelas Kontrol**

Hasil observasi peneliti (APKG-1) dan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sama halnya dengan kelas IVA atau kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebelum guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun guru terlebih dahulu melakukan perencanaan (RPP), perumusan tujuan, mengembangkan dan mengorganisasikan materi, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian. Hal yang membedakan RPP kelas IVB atau kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu terletak pada pada tahap perencanaan guru tidak melakukan rencana pengembangan atau persiapan media sebagai alat belajar. Pada kelas kontrol ini guru tidak menggunakan media, jadi guru menyampaikan materi dengan cara konvensional atau ceramah saja tanpa adanya alat bantu mengajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru bersama-sama dengan peneliti. Dari hasil observasi, RPP yang dibuat sesuai dengan kurikulum 2013, terlihat dari kegiatan inti terdapat kegiatan

menanya, mengamati, eksplorasi, asosiasi dan komunikasi. RPP dirancang untuk 2x pertemuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Adapun tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan yaitu:

- Siswa mampu menyebutkan akhlak tercela yang dimiliki Tsa'labah dengan baik dan benar.
- Siswa mampu menyebutkan hikmah dari kisah Tsa'labah dengan baik dan benar.
- Siswa mampu menceritakan kisah Tsa'labah dengan baik dan benar.

Data yang diperoleh bahwa setelah guru melakukan persiapan sebelum pembelajaran yang termuat dalam perencanaan, langkah selanjutnya yang adalah guru melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti (APKG-2) pada kelas kontrol ini setelah guru melakukan kegiatan awal seperti melakukan melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kemudian menceritakan kisah Tsa'labah. Berbeda dengan kelas eksperimen, pada kelas ini guru menceritakan kisah Tsa'labah tanpa menggunakan media pembelajaran, suara guru nyaring dan bisa menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran cukup baik. Rata-rata APKG kelas kontrol adalah 92,6 dan 72,2, hasil perhitungan APKG bisa dilihat pada lampian 58 – 61.

Langkah terakhir dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru sesuai dengan jenis dan alat evaluasi yang

temuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jenis evaluasi yang dilakukan adalah penilaian kognitif, afektif dan keterampilan.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan guru setelah selesai kegiatan pembelajaran. Untuk pertemuan pertama, guru melakukan evaluasi dengan jenis penilaian sikap dengan cara guru mengamati sikap siswa yakni keaktifan, perhatian, responsif dan sopan santun. Masing-masing penilaian diberi skala 1 – 4. Untuk pertemuan kedua guru melakukan evaluasi dengan jenis penilaian kognitif berupa 10 soal pilihan ganda, sedangkan penilaian keterampilan, guru meminta siswa menceritakan kembali kisah Tsā'labāh didepan kelas secara bergantian.

Keberhasilan atau keefektifan pembelajaran tidak hanya tergantung pada penguasaan guru terhadap materi yang akan disampaikan, tetapi juga harus ditunjang dengan adanya media pembelajaran. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV materi kisah Tsā'labāh tanpa menggunakan media wayang kartun sudah baik tetapi lebih baik lagi jika dibantu dengan media pembelajaran, tentunya proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.

## **2) Penilaian Proses Siswa dalam Pembelajaran Kelas Kontrol**

Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suasana di dalam kelas terlihat para siswa kurang memperhatikan kisah Tsā'labāh yang diceritakan oleh guru.

Penilaian sikap siswa yang diamati selama proses pembelajaran yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran, keaktifan siswa bertanya

dan menjawab, respon siswa dalam mengeluarkan pendapat dan sopan santun siswa terhadap guru maupun sesama siswa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sikap siswa dalam proses pembelajaran menggunakan tanpa media wayang kartun pada pertemuan pertama sebanyak 7,14% dari siswa dalam kualifikasi amat baik, 57,14% dalam kualifikasi baik dan 5% dari siswa dalam cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 14,28% dari siswa dalam kualifikasi amat baik, 10% dalam kualifikasi baik dan 14,28% dari siswa dalam kualifikasi cukup. Dari keseluruhan rata-rata kedua pertemuan tersebut yaitu 68,75% dan 73,66%. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa menggunakan media wayang kartun, siswa juga aktif, perhatian dan responsif dalam proses pembelajaran, tetapi setelah di uji statistik terdapat perbedaan yang signifikan dengan kelas kelas eksperimen.

Cara penyampaian materi dari guru sudah baik, karena guru menyampaikannya dengan suara yang jelas dan nyaring, tetapi, alangkah lebih baik jika dibantu dengan media pembelajaran tentunya pembelajaran akan semakin menarik dan menyenangkan. Sehingga keaktifan, perhatian, respon siswa bisa lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan siswa menunjukkan rata-rata keterampilan siswa dalam menceritakan kisah Tsa'labah yaitu 60,8% dalam kualifikasi cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa penggunaan media wayang kartun keaktifan anak baik tetapi anak masih kesulitan dalam menceritakan kisah Tsa'labah dalam pelafalan, pilihan kata,

kelancaran, gaya, penghayatan dan penguasaan cerita serta terampil dalam mengolah atau mengembangkan cerita

## 2. Kemampuan Awal Siswa (*Pre test*)

### a. Rata-rata, Standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 14 dan 15. Adapun deskripsi kemampuan awal siswa terdapat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	63,57	11,50	132,25
Eksperimen	62,66	11,62	135,0244

Dari tabel 4.21. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 0,91. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### b. Uji beda kemampuan awal siswa

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman



hasil uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 22.

Tabel 4.22 Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>L<sub>hitung</sub></b>	<b>L<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
Kontrol	14	0,145179	0,227	Normal
Eksperimen	15	0,130468	0,220	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelompok eksperimen adalah 0,130468 sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,220,  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen normal. Adapun untuk kelompok kontrol  $L_{hitung}$  sebesar 0,145179 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,227,  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$ , artinya sebaran kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 20 dan 21.

## 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun

rangkuman uji homogenitas varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel 4.23. berikut.

Tabel 4.23 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelompok	N	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	14	132,25	1,0209	2,55	Homogen
Eksperimen	15	135,0244			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.20 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,0209 sedangkan  $F_{tabel}$  2,55. Jadi,  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti kemampuan awal siswa kedua kelas bersifat homogen. Perhitungannya selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

### c. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 23, didapat  $t_{hitung} = -0,1084$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,052$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = 27. Harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen

### 3. Penilaian Sikap (Afektif)

Sebelum melakukan analisis rata-rata, standar deviasi dan varians, untuk mengetahui nilai afektif siswa maka nilai penilaian sikap siswa untuk 2x pertemuan diakumulasikan dan diambil rata-ratanya.

#### a. Rata-rata, Standar deviasi, dan varians penilaian sikap (Afektif)

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians penilaian afektif siswa dapat dilihat pada lampiran 24 dan 25 . Adapun deskripsi penilaian afektif siswa terdapat pada tabel 4.24 berikut

Tabel 4.24 Deskripsi Penilaian Afektif Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	71,65	10,93	119,4649
Eksperimen	84,38	12,83	164,6089

Dari tabel 4.24. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 12,73. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

#### b. Uji beda penilaian afektif siswa

##### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari penilaian afektif siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 25.

Tabel 4.25 Rangkuman Uji Normalitas Afektif Siswa

Kelompok	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	14	0,27732	0,227	Tidak Normal
Eksperimen	15	0,12805	0,220	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelompok eksperimen adalah 0,12805 sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,220,  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran penilaian afektif siswa pada kelompok eksperimen normal. Adapun untuk kelompok kontrol  $L_{hitung}$  sebesar 0,27732 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,227,  $L_{hitung}$  lebih besar dari harga  $L_{tabel}$ , artinya sebaran penilaian afektif siswa pada kelompok kontrol tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 26 dan 27.

### c. Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 28, diperoleh  $Z_{hitung} = -2,2694$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,96$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $z < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak. Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $-z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### 4. Penilaian Psikomotor

##### a. Rata-rata, Standar deviasi, dan varians penilaian psikomotor

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians penilaian psikomotor siswa dapat dilihat pada lampiran 30 dan 31 . Adapun deskripsi penilaian psikomotor siswa terdapat pada tabel 4. 26 berikut.

Tabel 4.26 Deskripsi Penilaian Psikomotor Siswa

<b>Kelompok</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Varians</b>
Kontrol	62,57	10,32	106,5024
Eksperimen	94,67	5,58	31,1364

Dari tabel 4.26. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 32,1. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

##### b. Uji beda penilaian psikomotor siswa

###### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman

hasil uji normalitas dari penilaian psikomotor siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 27.

Tabel 4.27 Rangkuman Uji Normalitas Psikomotor Siswa

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>L<sub>hitung</sub></b>	<b>L<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
Kontrol	14	0,241189	0,227	Tidak Normal
Eksperimen	15	0,169739	0,220	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelompok eksperimen adalah 0,169739 sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,220,  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran penilaian psikomotor siswa pada kelompok eksperimen normal. Adapun untuk kelompok kontrol  $L_{hitung}$  sebesar 0,241189 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,227,  $L_{hitung}$  lebih besar dari harga  $L_{tabel}$ , artinya sebaran penilaian psikomotor siswa pada kelompok kontrol tidak normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 31 dan 32.

### c. Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 33, diperoleh  $Z_{hitung} = -4,3644$  sedangkan

$Z_{\text{tabel}} = 1,96$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  jika  $-z_{\alpha/2} \leq z \leq z_{\alpha/2}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $z > z_{\alpha/2}$  atau  $z < -z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak. Harga  $Z_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $-z_{\alpha/2}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan penilaian psikomotor siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 5. Penilaian Kognitif (*Post Test*) Aqidah Akhlak Siswa

### a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians *post test* siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 34 dan 35 .Adapun deskripsi *post test* siswa terdapat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Deskripsi Post Test Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	77,14	14,8985	222,01
Eksperimen	86,67	13,4518	179,56

Dari tabel 4.28. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai *post test* di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 9,52. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### b. Uji beda *post test* siswa

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *post test* siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.29

Tabel 4.29 Rangkuman Uji Normalitas *Post Test* Siswa

Kelompok	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Kontrol	14	0,138178	0,227	Normal
Eksperimen	15	0,160824	0,220	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelompok eksperimen adalah 0,160824 sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,220,  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran hasil *post test* Aqidak Akhlak pada kelompok eksperimen normal. Adapun untuk kelompok kontrol  $L_{hitung}$  sebesar 0,138178 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,227,  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$ , artinya sebaran hasil *post test* Aqidah Akhlak pada kelompok kontrol normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 36 dan 37.



## 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah *post test* siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun rangkuman uji homogenitas varians hasil *post test* siswa dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Rangkuman Uji Homogenitas Varians *Post Test* Siswa

Kelompok	N	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Kontrol	14	222,01	1,2227	2,51	Homogen
Eksperimen	15	180,90			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.30. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,2227 sedangkan  $F_{tabel}$  2,51. Jadi,  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$ . Hal ini berarti hasil *post test* kedua kelas bersifat homogen. Perhitungann selengkapnnya dapat dilihat pada Lampiran 38.

### c. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 39, didapat  $t_{hitung} = 4,8697$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,052$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = 27. Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post test* siswa atau penilaian kognitif di kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

## 6. Hasil Belajar Siswa

### a. Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 41 dan 42 .Adapun deskripsi hasil belajar siswa terdapat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.31 Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Kontrol	69,95	11,57036	133,8649
Eksperimen	88,59	9,71288	94,2841

Dari tabel 4.28. di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 18,64. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

### b. Uji beda hasil belajar siswa

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman

hasil uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.29

Tabel 4.32 Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>L<sub>hitung</sub></b>	<b>L<sub>tabel</sub></b>	<b>Kesimpulan</b>
Kontrol	14	0,190164	0,227	Normal
Eksperimen	15	0,142769	0,220	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga  $L_{hitung}$  untuk kelompok eksperimen adalah 0,142769 sedangkan  $L_{tabel}$  adalah 0,220,  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti sebaran hasil belajar Aqidak Akhlak pada kelompok eksperimen normal. Adapun untuk kelompok kontrol  $L_{hitung}$  sebesar 0,190164 dan  $L_{tabel}$  sebesar 0,227,  $L_{hitung}$  lebih kecil dari harga  $L_{tabel}$ , artinya sebaran hasil belajar Aqidah Akhlak pada kelompok kontrol normal, maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada Lampiran 43 dan 44.

## 2) Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. Adapun

rangkuman uji homogenitas varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.33 Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Siswa

Kelompok	N	Varians	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Kontrol	14	133,8649	1,4198	2,51	Homogen
Eksperimen	15	94,2841			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.30. di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan F<sub>hitung</sub> sebesar 1,4198 sedangkan F<sub>tabel</sub> 2,51. Jadi, F<sub>hitung</sub> kurang dari F<sub>tabel</sub>. Hal ini berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungann selengkapannya dapat dilihat pada Lampiran 45.

### c. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 46, didapat t<sub>hitung</sub> = 12,7016 sedangkan t<sub>tabel</sub> = 2,052 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = 27. Harga t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan media wayang kartun dan tidak menggunakan media wayang kartun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IV di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016.

## **I. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses pembelajaran dengan menggunakan media wayang kartun yang peneliti observasi disini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru membuat berbagai persiapan seperti membuat RPP dan merumuskan tujuan. Pada tahap pelaksanaan guru sudah menggunakan media wayang kartun sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media wayang kartun. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru memberikan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga penilaian tersebut, tes kognitif merupakan post test dalam penelitian.

Penggunaan media wayang kartun dalam pembelajaran Aqidah Akhlak termasuk upaya guru untuk melakukan inovasi atau cara baru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, sehingga pembelajaran tidak monoton. Khususnya bagi materi kisah-kisah pada zaman Rasulullah SAW, yang mana guru hanya bercerita saja tanpa menggunakan media. Hal ini tentu membuat siswa hanya mendengarkan tanpa melibatkan indera anak yang lain. Dilihat dari hasil penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran meliputi keaktifan, perhatian, responsif dan sopan santunnya termasuk dalam kualifikasi baik dan sangat baik. Sehingga ketika diminta untuk menceritakan kembali kisah Tsa'labah didepan kelas dengan menggunakan media wayang kartun rata-ratanya termasuk kualifikasi amat baik pula. Dilihat dari uji statistik hasil penilaian proses dan psikomotor kedua kelas terdapat perbedaan yang signifikan.

Sedangkan proses pembelajaran tanpa menggunakan media wayang kartun yang peneliti observasi disini juga meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi. Dalam tahap perencanaan guru membuat berbagai persiapan seperti membuat RPP dan merumuskan tujuan. Pada tahap pelaksanaan guru menyampaikan materi pembelajaran tanpa menggunakan media. Sedangkan pada tahap evaluasi, guru memberikan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ketiga penilaian tersebut, tes kognitif merupakan post test dalam penelitian.

Secara keseluruhan pembelajaran Aqidah Akhlak tanpa menggunakan media wayang kartun dalam kualifikasi baik tetapi lebih baik lagi jika dalam tahap perencanaan guru menyiapkan media sebagai alat bantu mengajar dan pada tahap pelaksanaan guru menyampaikan materi dengan bantuan media pembelajaran. Tentunya pembelajaran akan semakin baik dan efektif. Dilihat dari penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa sikap anak meliputi perhatian, keaktifan, responsif dan sopan santunnya dalam kualifikasi baik, tetapi ketika diminta untuk menceritakan kembali kisah Tsā'labah rata-rata siswa hanya dalam kualifikasi cukup saja.

Hasil afektif siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 84,38 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 71,65 yang berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat  $Z_{hitung} = -2,2694$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,96$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ .

Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil afektif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil psikomotor siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 94,67 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 62,57 yang berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat  $Z_{hitung} = -4,3644$  sedangkan  $Z_{tabel} = 1,96$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ .

Harga  $Z_{hitung}$  lebih kecil dari  $Z_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil psikomotor siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil kognitif (*Post Test*) siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 86,67 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 77,14 yang berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji T didapat  $t_{hitung} = 4,8697$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,052$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ .

Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kognitif (*Post Test*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan pemaparan diatas, proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang menggunakan media wayang kartun dengan proses pembelajaran Aqidah Akhlak tanpa menggunakan media wayang kartun berbeda signifikan dari hasil uji statistik. Dilihat dari hasil APKG-1 dan APKG-2 dari kelas eksperimen, guru melaksanakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media wayang kartun.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 88,59 yang berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 69,93 yang berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji T didapat  $t_{hitung} = 12,7016$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,052$  pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$ .

Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan lebih besar dari  $-t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari segi pemahaman konsep atau ranah kognitifnya, afektif dan psikomotor menunjukkan perbedaan yang signifikan dari hasil uji statistik. Sehingga setelah nilai afektif, kognitif dan psikomotor tersebut diakumulasikan menjadi hasil belajar maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak guru menggunakan media wayang kartun dan tidak menggunakan media wayang kartun siswa kelas IV semester I di MI Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun ajaran 2015/2016.

Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran kisah Tsā'labah yang tidak hanya selalu bercerita saja tetapi juga memerlukan bantuan media yang mana medianya bisa dihadirkan sendiri oleh guru.



Hasil penilaian kognitif, afektif dan psikomotor antara kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil uji statistik, terlihat pula dari selisih rata-rata untuk ketiga penilaian tersebut pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram 4.1.

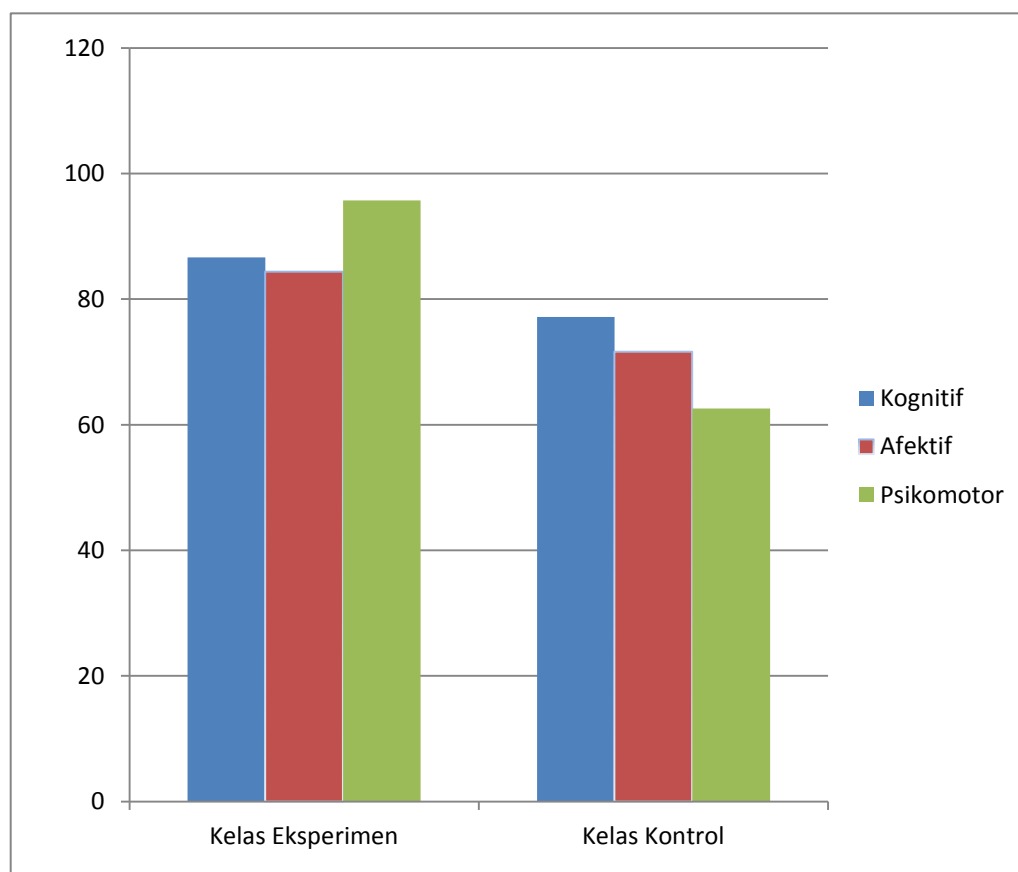


Diagram 4.1 Nilai Hasil Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siswa

Berdasarkan diagram 4.1 diatas dapat dilihat selisih rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda signifikan. Pada penilaian kognitif selisih rata-rata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 9,53, penilaian afektif selisih rata-rata kelas eksperimen dan kontrol sebesar 12,73 dan penilaian psikomotor selisih rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 32,1.

Hasil belajar siswa merupakan akumulasi dari penilaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Setelah di uji dengan uji statistik maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol, terlihat pula dari selisih rata-rata kedua kelas tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.2.

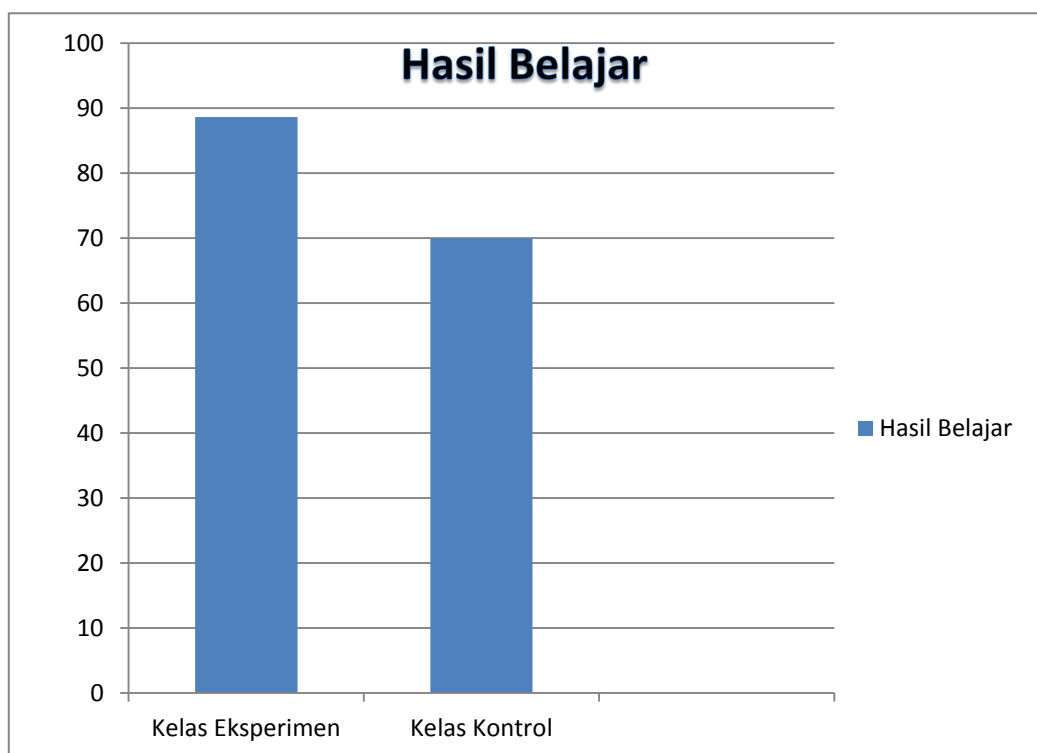


Diagram 4.2 Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 4.1 diatas dapat dilihat selisih rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda signifikan yaitu sebesar 18,67.